

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2030, peningkatan populasi penduduk berusia 60 tahun keatas akan menjadi 1,4 miliar dari 1 miliar penduduk. Penduduk diatas 60 tahun akan meningkat menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050, dan penduduk berusia 80 tahun ke atas diprediksi akan meningkat antara tahun 2020-2050 hingga mencapai 426 juta jiwa (WHO, 2022). Struktur penduduk di Indonesia sudah berada pada masa penuaan penduduk, ditandai dengan pertumbuhan penduduk lanjut usia yang pesat. Melihat dari data perhitungan pupulasi pada tahun 2021 oleh badan pusat statistik, mengemukakan populasi lanjut usia telah mencapai 29,3 juta penduduk. (BPS, 2021).

Pertambahan usia lansia menjadikan fungsi fisiologis mengalami penurunan sehingga, kondisi tubuh mudah terpapar penyakit. Penyakit banyak dialami oleh para lanjut usia adalah penyakit hipertensi, stroke, penyakit paru-paru dan diabetes. Gangguan kesehatan pada lansia menjadi satu permasalahan utama, sehingga lansia memerlukan perlakuan khusus dalam peningkatan pelayanan kesehatan serta pengembanganya.

Pemerintah membuat kebijakan-kebijakan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan lansia. Tujuan kebijakan tersebut yaitu untuk mencapai lansia yang sehat, mandiri dan produktif. Selain itu, tujuan khusus pemerintah membuat kebijakan kesehatan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia sebagai upaya peningkatan kualitas kelengkapan data kesehatan lansia, layanan dan peningkatan peran serta lansia (Cahyani, 2018).

Berdasarkan pada peraturan Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan pada bab 2 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa kesehatan penduduk yang telah berusia lanjut di arahkan untuk ditingkatkan dalam pemeliharaan kesehatan dan kemampuan lansia agar tetap bisa produktif. Ayat dua juga menyebutkan bahwa

pemerintah memfasilitasi penyelenggaraan kesehatan penduduk lanjut usia sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara optimal. (Indonesia, 1992).

Posyandu lansia upaya kesehatan yang dikendalikan dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memeberikan layanan kesehatan dasar kepada orang tua atau lansia. Tujuannya adalah untuk membantu orang tua agar dapat menikmati masa tua yang bahagia, sehat, dan berdaya (Saidah Rauf, Malawat, 2021).

Melalui kegiatan di pos kesehatan, Posyandu lansia membantu orang tua mendapatkan layanan sosial, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni budaya dan keagamaan serta layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Bukan hanya pada aspek kesehatan, posyandu lansia menjadi tempat dalam mengembangkan potensi diri dalam beraktifitas, sebab dalam kegiatan posyandu bukan hanya pengecekan kesehatan saja yang dilakukan namun pemberian penyuluhan juga dilakukan sehingga para lansia dapat menjaga dirinya dengan baik. Setelah pemberitahuan pengetahuan yang diberikan di posyandu lansia dapat memiliki kualitas kesehatan yang baik dan menjadi lansia mandiri dan produktif.

Program posyandu secara umum sudah dimanfaatkan dengan baik disejumlah tempat. Namun, bukti dilapangan masih menunjukkan kurangnya minat partisipasi lansia ke posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi & , Ketut Tangking Widarsa, 2021) yang menyatakan bahwa sekitar 61,67% lansia yang aktif pada posyandu, dan sekitar 38,33% yang tidak aktif berpartisipasi. Hasil tersebut menyatakan bahwa capaian partisipasi belum mencapai target. Kualitas kesehatan lansia akan semakin menurun jika lansia tidak dapat berperan sebagai partisipasi dalam kegiatan posyandu

Menurut Siregar dalam (Mulya, 2022) terdapat beberapa faktor yang memepengaruhi partisipasi lansia, yaitu :

- a. Dukungan keluarga merupakan kemauan anggota keluarga untuk selalu siap menolong dan melindungi keluarga apabila dibutuhkan.

b. Motivasi diri merupakan keinginan dan dorongan dalam diri lansia yang menjadikan lansia dapat melakukan sesuatu atas keinginannya sendiri. Motivasi diri timbul dari dalam diri seperti usia, pengetahuan, dan pekerjaan. Selain itu dari faktor diluar diri yaitu dukungan keluarga, sarana prasarana dan informasi serta edukasi kepada lansia maupun keluarga lansia.

Dorongan keluarga terhadap lansia berupa dukungan untuk berpartisipasi pada kegiatan posyandu lansia dapat menjadi pendorong lansia sehingga bersedia hadir dalam kegiatan posyandu. Dukungan Keluarga yang dilakukan seperti mendampingi, mengingatkan lansia ketika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan lansia. Pada penelitian (Yollanda et al., 2020) keluarga dapat menjadi pemberi semangat dengan mengantar dan menemani lansia keposyandu, sehingga minat lansia untuk berpartisipasi dapat terbentuk.

Menurut badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2021 keadaan lansia di provinsi jawa barat memiliki persentase 10,18% penduduk lansia. Suatu wilayah memiliki stuktur penduduk tua ketika proporsi lansia diwilayahnya mencapai 10% atau lebih. Sebagian kota/kabupaten di jawa barat memiliki persentasi diatas 6 persen. Bahkan kebanyakan kabupaten/kota di jawa barat sudah melebihi 10%. Sehingga dikategorikan sebagai kabupaten/kota dengan stuktur penduduk tua. Kabupaten Ciamis menepati posisi teratas dengan persentasi lansia sebesar 17,52% (BPS, 2021)

Desa Gunungcupu yang berada di Kabupaten Ciamis memiliki jumlah lansia yang cukup banyak. Data statistik memaparkan, ada sejumlah 8,267 jiwa yang termasuk usia lanjut di Desa Gunungcupu. Diantaranya usia 45-49 berjumlah 2.047 orang , usia 50-54 berjumlah 2.171 orang lansia, usia 60-64 berjumlah 1.478 orang lansia, usia 65-69 berjumlah 1.118 orang lansia, Usia 70-74 berjumlah 700 orang lansia, Dan Usia >70 berjumlah 751 orang lansia (SID Kemendesa 2023).

Salah satu Dusun yang berada di Desa Gunungcupu adalah dusun Gunungrasa yang menjalankan jadwal posyandu lansia setiap bulan di minggu pertama.

Posyandu yang diberi nama posyandu teratai ini sudah berdiri sekitar 8 tahun. Jumlah lansia yang ada di Dusun Gununggrasa berjumlah 134 orang. Namun dalam pelaksanaannya masih tidak sedikit para lansia yang tidak ikut hadir untuk berpartisipasi pada kegiatan posyandu seperti pengecekan kesehatan, senam dan penyuluhan. Dari data kehadiran posyandu dari bulan januari-november memiliki tingkat kehadiran yang cukup rendah. Dari 134 orang, rata-rata lansia yang mengikuti kegiatan posyandu hanya 15% atau 20 orang saja. Sehingga dapat diketahui bahwa kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu cukup rendah. Dari wawancara bersama kader posyandu teratai beliau mengatakan bahwa beberapa faktor para lansia jarang mengikuti dan berpartisipasi pada kegiatan posyandu adalah karena kurangnya kesadaran lansia pada pentingnya posyandu lansia dan banyaknya lansia yang masih bekerja dan bertani sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan posyandu..

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Partisipasi Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Teratai Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi lansia pada kegiatan posyandu teratai di Dusun Gunugrasa, Desa Gunungcupu, Kecamatan Sindangkasih
2. Kurangnya kesadaran lansia di dusun Gununggrasa dalam pemanfaatan posyandu lansia
3. Masih banyaknya lansia yang bekerja dan bertani sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan posyandu

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, adakah pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu teratai, Dusun Gununggrasa, Desa Gununggrasa, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi lansia pada posyandu teratai di Dusun Gununggrasa, Desa Gunungcupu, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan khalayak pengetahuan dengan melakukan observasi ke lokasi dan menerapkan teori terkait tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan penelitian.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini hendaknya memberikan wawasan dan mendorong masyarakat khususnya lansia untuk lebih aktif berpartisipasi dan memanfaatkan program posyandu lansia.

c. Bagi Posyandu Teratai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi posyandu untuk mendorong keluarga agar aktif dalam mendukung lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu

d. Bagi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini hendaknya memberikan masukan atau tambahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai bahan referensi untuk mempersiapkan presentasi dan makalah tertulis untuk studi lebih lanjut.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh badan pemerintahan dan swasta untuk memberikan sumbangan pemikiran, pertimbangan, serta masukan mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi Lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Posyandu Teratai Dusun Gununggrasa, Desa Gunungcupu, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis.

## **1.6. Definisi Operasional**

### **1.6.1. Dukungan Keluarga**

Keluarga merupakan sekelompok individu yang memiliki ikatan darah yang saling terikat dan menimbulkan kepedulian antara satu sama lain. Keluarga menjadi aspek yang penting dalam kehidupan, sebab keluarga adalah tahap pertama setiap individu belajar tentang kepedulian. Keluarga merupakan kumpulan yang memiliki peran penting dalam bermasyarakat. Sebab keluarga merupakan suatu sistem sosial dalam perkembangan masyarakat.

Dukungan keluarga merupakan perlakuan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan emosional, informasional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental yang diberikan sebagai bentuk perhatian. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah suatu sikap anggota keluarga merasa diperhatikan. Dukungan keluarga memiliki peran penting sebab, keluarga memberikan motivasi fisik dan mental. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial seperti dukungan dari pasangan, anak atau saudara kandung.

### **1.5.3. Partisipasi Lansia**

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan dengan bentuk memberikan masukan seperti pemikiran, waktu, keahlian, dan modal. Partisipasi lansia merupakan keterlibatan lansia untuk membangun perencanaan

atau pelaksanaan dalam program pembangunan berupa tenaga, dana atau material.

Sehingga dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi lansia merupakan suatu keikutsertaan seorang lansia pada suatu kegiatan yang didalamnya memiliki kebermanfaatan untuk pembangunan. Dimana lansia memberikan tenaga, harta, pemikiran atau materi.

#### **1.5.4. Posyandu Lansia**

Posyandu adalah wadah pelayanan untuk masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. Posyandu lansia adalah wadah pelayanan kesehatan yang ditunjukan untuk para lanjut usia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan baik psikis maupun fisik sehingga, menjadi lansia yang berkualitas dan mandiri.

Sasaran posyandu lansia diperuntukan kepada para masyarakat usia lanjut yang berumur 45- 59 tahun untuk pra usia lanjut, umur >60 tahun usia lanjut, dan > 70 tahun usia lanjut dengan resiko tinggi. Selain itu sasaran posyandu lansia diantaranya adalah keluarga lansia, organisasi sosial dibidang pembinaan orang lansia dan masyarakat secara luas.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, Posyandu dapat menjadi tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk lansia dari usia 45 sampai >70 tahun yang digunakan bukan hanya pengecekan kesehatan namun pemberian informasi kesehatan dan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan potensi diri lainnya yang dapat dilakukan oleh lansia untuk mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis.